

***USLŪB ILTIFĀT DALAM AL-QURAN
PERSPEKTIF AFIFUDDIN DIMYATHI DALAM
AL-SYĀMIL FĪ BALĀGHAH AL-QUR'ĀN***



Oleh :

Ahmad Fathin Ghoyyatusy Syafa'at
21105030105

SKRIPSI

Diajukan kepada:

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Agama
(S. Ag)

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-466/Un.02/DU/PP.00.9/03/2025

Tugas Akhir dengan judul : **USLUB ILTIFAT DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF AFIFUDDIN DIMYATHI DALAM AL-SYAMIL FI BALAGHAH AL-QUR'AN**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD FATHIN GHOYYATSUSY SYAFA'AT.
Nomor Induk Mahasiswa : 21105030105
Telah diujikan pada : Rabu, 12 Maret 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 67d314bc30123



Pengaji II

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 67d3938042c93



Pengaji III

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 67d79784a41bf



Yogyakarta, 12 Maret 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 67d7cc09256d7

SURAT PERSUTUJUAN SKRIPSI

HALAMAN NOTA DINAS

SURAT PERSETUJUAN SKRIPPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdr. Ahmad Fathin Ghoyyatsusy Syafa'at

Lamp :-

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksiserta mengadakan Perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama : Ahmad Fathin Ghoyyatsusy Syafa'at

NIM : 21105030105

Program studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : USLÜB ILTIFÄT DALAM AL-QURÄN PERSPEKTIF AFIFUDDIN DIMYATHI DALAM AL-SÝÄMIL FÝ BALÄGHÄH AL-QURÄN

Sudah dapat diajukan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag) dalam jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'aikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Februari 2025

Pembimbing

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag

SURAT PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Fathin Ghoyyatsusy Syafa'at
NIM : 21105030105
Prodi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Judul : USLÜB ILTIFÄT DALAM AL-QURÄN PERSPEKTIF AFIFUDDIN
DIMYATHI DALAM *AL-SYÄMIL FÌ BALÄGHAH AL-QUR'ÄN*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila tebukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai kecuali hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 27 Februari 2025



MOTTO

حَيْثُ الْأَنْسَ أَنْقَعُهُمْ لِلنَّاسِ

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat untuk orang lain."

(HR Ath-Thabari dan Ahmad).



HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk orang tua tercinta, abah dan umi yang senantiasa
memberikan do'a dan dukungannya.

Untuk seluruh guru dan dosen yang telah memberikan ilmu dan
nasehat kepada penulis

Kepada sahabat dan teman-teman seperjuangan penulis

Kepada almamater tercinta,

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

dan Ma'had *Dar al-Dzulumat ila al-Nur.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Skripsi ini menggunakan transliterasi Arab-Latin yang berpedoman kepada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es

ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap terjadi karena adanya *tasydī d*:

- **عَدَّة** ditulis *‘iddah*

- **متقدمين** ditulis *mutaqaddim* *n*

C. Vokal

1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	Fathah	a	a
ـ	Kasrah	i	i
ـ	Dammah	u	u

- كتب ditulis *kataba*

- فعل **فَعَلَ** ditulis *fa'ala*

2. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يُ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وُ	<i>Fathah</i> dan wau	<i>au</i>	<i>a dan u</i>

- سُئلَ ditulis *sujla*

- گفَ ditulis *kaifa*

- حَوْلَ ditulis *hawla*

D. *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
-----------------------------	-------------	------------------------------	-------------

اَيْ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يِ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وِ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

- **قَالَ** ditulis *qāla*

- **رَمَى** ditulis *ramā*

- **قَيْلَ** ditulis *qīla*

- **يَقْوُنُ** ditulis *yaqūlu*

E. Ta' Marbutah

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

- **رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ** ditulis *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

طَلْحَةُ ditulis *talhah*

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

- **الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ** ditulis *al-madīnah al-munawwarah*

-

F. Kata Sandang

1. Kata sandang yang diikuti huruf Syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- **الرَّجُل** ditulis *ar-rajulu*
- **الشَّمْسُ** ditulis *asy-syamsu*

2. Kata sandang yang diikuti huruf Qomariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

- **الْفَلَمُ** ditulis *al-qalamu*
- **الْجَلَلُ** ditulis *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof.

- **تَأْخُذُ** ditulis *ta'khużu*
- **شَيْئٌ** ditulis *syai'ün*
- **النَّوْعُ** ditulis *an-nau'u*
- **إِنَّ** ditulis *inna*

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى أَلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala syukur dan puji hanya milik Allah swt. karena berkat rahmat dan pertolongan-Nya peneliti berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “ **“Uslūb Iltifāt dalam Al-Qur’ān Perspektif Afifuddin Dimyathi dalam Al-Syāmil fī Balāghah Al-Qur’ān”**. Kemudian tidak lupa shalawat beserta salam mari limpahkan kepada junjungan sekaligus panutan seluruh umat Islam, Nabi Muhammad saw. juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikutnya.

Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, tentu banyak pihak yang telah ikut andil membantu peneliti baik dalam bentuk inspirasi, koreksi, materi, maupun dukungan semangat sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada mereka, antara lain:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi, S. Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. beserta segenap jajaran rektor.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Prof. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. berserta jajaran, seluruh staf dan karyawan di lingkungan fakultas yang selalu melayani peneliti dengan setulus hati.

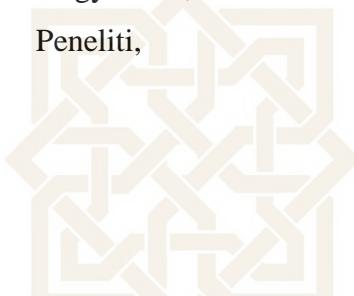
3. Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, ibu Aida Hidayah, S. Th.I., M. Hum. yang telah memberikan inspirasi dan arahan selama peneliti mengerjakan skripsi. Terima kasih atas bantuan dan ilmu yang telah diberikan kepada peneliti.
4. Dosen pembimbing Drs. Muhammad Mansur, M. Ag. yang telah memberikan nasihat, motivasi, arahan, dan revisi sehingga skripsi peneliti dapat selesai dengan lancar.
5. Segenap dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, terima kasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah dibagikan. Semoga Allah selalu memberikan rahmat dan keberkahan kepada mereka.
6. Segenap keluarga besar *Ma'had dar al-dzulumat ila al-Nur*. Terimakasih atas dukungan dan do'anya, terimakasih atas perhatian dan pengertiannya. Semoga selalu diberi kesehatan dan umur yang panjang.
7. Segenap saudara blokagungan single yang tercinta.
8. Seluruh teman-teman Qurona 21, terlebih kepada Nur Rofiatun Nisa. Terimakasih sudah membantu untuk menemukan pencerahan ketika jalan saya buntu. Semoga tuhan membalas kebaikanmu!
9. Seluruh teman-teman info A1 yang selalu memberi info pergerakan yang menarik. Sehat-sehat dan panjang umur kalian!
10. Dan yang terakhir namun yang terpenting adalah orang tua Aly 'asyiqin dan Miftahul Khoiriyyah, kakak Naila Amalia

Maryam dan Mukhtar Hanif Zamzami, adik Ava Romadliana, Afra' Binuril Hayah, Ibrahim Raji Alfath, Rajief Ali Fakhrillah dan Avieka Hemalia.

Akhir kata, semoga ikhtiar berupa skripsi ini bermanfaat dan dicatat sebagai amal jariyah disisi Allah swt. Amin.

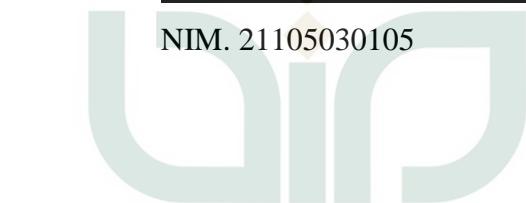
Yogyakarta, 3 Maret 2025

Peneliti,



Ahmad Fathin Ghoyvatusy Syafa'at

NIM. 21105030105



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Uslūb iltifāt, salah satu bentuk gaya bahasa dalam Al-Qur'an yang menjadi topik menarik dalam kajian *Balāghah* karena perubahan penggunaan kata ganti atau struktur kalimat dan sering kali membawa nuansa dan makna yang lebih mendalam. Gaya bahasa ini melibatkan perubahan perspektif, seperti peralihan dari orang ketiga ke orang pertama atau sebaliknya, dan memiliki fungsi retoris yang kuat dalam menyampaikan pesan-pesan Al-Qur'an. Afifuddin Dimyathi, dalam kitabnya *Al-Syāmil fī Balāghah Al-Qur'ān*, menguraikan analisis mendalam mengenai *uslūb iltifāt* dan perannya dalam menambah keindahan serta kekuatan makna dalam Al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dua hal utama, Pertama, bagaimana metodologi penafsiran yang diterapkan oleh Afifuddin Dimyathi dalam kitab *Al-Syāmil fī Balāghah Al-Qur'ān*. Kedua, bagaimana analisis beliau mengenai *uslūb iltifāt* dalam Al-Qur'an. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif digunakan untuk menggali lebih dalam isi kitab tersebut. Selanjutnya, penulis menggunakan kerangka teori stilistika untuk menganalisis gaya bahasa yang digunakan oleh Afifuddin.

Dengan menggunakan metode tersebut diperoleh dua kesimpulan. Pertama, dalam kitab *Al-Syāmil fī Balāghah al-Qur'ān*, metodologi yang digunakan Afifuddin Dimyathi tidak lain adalah dengan banyak membaca dan mencari ayat-ayat Al-Qur'an dengan tujuan mencari sisi *Balāghahnya*. Beliau banyak mengambil referensi dari kitab-kitab terdahulu yang terpercaya. Dalam menyajikan karyanya, beliau menggunakan bahasa yang sederhana dan tidak bertele-tele, tentunya berbeda dengan penyajian *Balāghah* pada zaman dahulu. Kedua, dalam kitab *Al-Syāmil fī Balāghah al-Qur'ān* hanya ditemukan 3 jenis dari beberapa jenis yang disebutkan, yaitu *iltifāt fī al-shiyagh* (perubahan bentuk kalimat), *iltifāt fī al-dhamair* (perubahan kata ganti) dan *iltifat fī al-'adad* (perubahan jumlah hitungan). Penulis tidak menemukan penjelasan mengenai *iltifāt fī al-adawat* (partikel atau kata penghubung), *iltifāt fī al-binau an-*

nahwy (perubahan dalam penggunaan struktur nahwu/gramatika) dan *iltifāt fī al-Mu'jam* (perubahan kosa kata).

Kata Kunci : *iltifāt*, Afifuddin Dimyathi, *Al-Syāmil fī Balāghah al-Qur'ān*



DAFTAR ISI

USLŪB ILTIFĀT DALAM AL-QURAN PERSPEKTIF AFIFUDDIN DIMYATHI DALAM AL-SYĀMIL FĪ BALĀGHAH AL-QUR'ĀN.....	i
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	xiii
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Kerangka Teori	16
G. Metode Penelitian.....	20
1. Jenis Penelitian.....	20
2. Sumber Data.....	21

3. Teknik Pengumpulan Data	22
H. Sistematika Pembahasan	23
BAB II	27
USLŪB <i>ILTIFĀT</i>	27
A. Definisi <i>Iltifāt</i>	27
B. Asal Usul dan Perkembangan <i>Iltifāt</i>	30
C. Jenis-jenis <i>Iltifāt</i> dalam Al-Qur'an.....	45
D. <i>Iltifāt</i> dalam Ilmu <i>Balāghah</i>	57
BAB III.....	59
AFIFUDDIN DIMYATHI DAN <i>AL-SYĀMIL FĪ</i> <i>BALĀGHAH AL-QUR'ĀN</i>.....	59
A. Biografi Penulis	59
1. Riwayat Hidup	59
2. Pendidikan dan Aktivitas Intelektual	60
3. Pemikiran dan Hasil Karya	64
B. Kitab Tafsir <i>Al-Syāmil fī Balāghah al-Qur'ān</i>	66
1. Latar Belakang Penulisan Kitab Tafsir <i>Al-Syāmil fī Balāghah al-Qur'ān</i>	66
2. Proses Pra-Penyusunan Kitab Tafsir <i>Al-Syāmil fī Balāghah al-Qur'ān</i>	69
3. Karakteristik Kitab Tafsir <i>Al-Syāmil fī Balāghah al-Qur'ān</i>	71
4. Metodologi Penafsiran Afifuddin Dimyathi dalam kitab <i>Al-Syāmil fī Balāghah al-Qur'ān</i>	73

BAB IV	77
BENTUK <i>ILTIFĀT</i> DAN METODE ANALISIS USLŪB	
<i>ILTIFĀT</i> DALAM AL-QURĀN PERSPEKTIF	
AFIFUDDIN DIMYATHI.....	77
A. Bentuk-bentuk uslub <i>iltifāt</i> menurut Afifuddin	
Dimyathi dalam kitab <i>al-Syāmil fī Balāghah al-Qur'ān</i>	
1. <i>Al-iltifāt fī al-Šhiyagh</i>	77
2. <i>Al-iltifāt fī al-dhamair</i>	86
3. <i>Al-iltifāt fī al-adawat</i>	97
4. <i>Al-iltifāt fī al-Adad</i>	99
5. <i>Al-iltifāt fī al-Binau an-Nahwy</i>	102
6. <i>Al-iltifāt fī al-Mu'jam</i>	103
B. Metodologi Afifuddin Dimyathi terhadap	
penerapan <i>iltifāt</i> dalam kitab <i>al-Syāmil fī</i>	
<i>Balāghah al-Qur'ān</i>	
105	
BAB V	110
PENUTUP	110
A. Kesimpulan	
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	113
BIODATA PENULIS.....	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemunculan karya *al-Syamil fī Balāghah al-Qur'an* yang ditulis oleh M. Afifudin Dimyathi memberikan angin segar dalam dunia studi Al-Qur'an. Buku tiga jilid ini secara konsisten mengulas aspek *Balāghah* Al-Qur'an, dimulai dari Surah al-Fatihah hingga Surah al-Nas dan menyajikan pembahasan yang mendalam tentang keindahan bahasa Al-Qur'an.¹ Kitab ini awalnya diterbitkan oleh penerbit *Lisanul Arabi* (Indonesia) tahun 2018. Pada tahun 2021 ini mendapat apresiasi lebih luas dan diterbitkan secara Internasional di Mesir. Beberapa perbedaan yang mencolok antara terbitan Indonesia dan Mesir ini sebagai berikut, ada beberapa revisi kesalahan typo (cetak) dan uraian beberapa wajah *Balāghah*. Dalam versi cetakan *Dārun Nibros* Cairo ada penambahan beberapa wajah *Balāghah* dalam²

ayat-ayat yang belum dicantumkan dalam cetakan versi Indonesia Keberadaannya juga seperti menantang dominasi kajian tafsir yang berfokus pada pendekatan hermeneutik dan tematik yang belakangan ini menjadi tren utama dalam studi

¹ Khobirul Amru and Muh Yusrol Fahmi, "Revitalisasi Tafsir Balaghi: Telaah al-Shamil Fī Balaghat al-Qur'an Karya Muhammad Afifuddin Dimyathi," *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam Dan Tasawuf* 8, no. 2 (2022): 159–85.

² Aguk Irawan NM, "Keistimewaan Kesusastraan Al-Quran dan Kitab Asy-Syamil fī-Balaghahil Quran Karya Gus Awis, (2021): 1-5

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Indonesia. Terlebih lagi dalam beberapa tahun terakhir, Afifudin secara aktif mengemukakan pentingnya tafsir balaghi untuk menghubungkan pesan-pesan Al-Qur'an dengan kehidupan masyarakat modern, khususnya di Indonesia.³

Di Indonesia kajian yang secara khusus memfokuskan diri pada aspek stilistika atau *Balāghah* Al-Qur'an sangat jarang ditemukan. Banyak mufasir hanya menyentuh topik *Balāghah* secara terbatas, yang sering kali hanya dimasukkan di tengah penafsiran mereka terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Sebagai contoh dalam *Tafsir Al-Mishbāh* karya M. Quraish Shihab dan *Tafsir Al-Azhar* karya Hamka, kajian *Balāghah* lebih sering muncul dalam karya Shihab, sementara Hamka cenderung lebih sedikit membahasnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun *Balāghah* mendapat perhatian, namun tidak banyak mufasir yang memberikan ruang lebih untuk membahasnya secara menyeluruh dalam tafsir mereka.⁴

Di tingkat global, kajian *Balāghah* dalam tafsir Al-Qur'an juga mendapat perhatian dari beberapa mufasir terkenal. Abd al-Qadir Muhammad Salih mencatat ada setidaknya tiga mufasir besar yang membahas keindahan bahasa Al-Qur'an dengan pendekatan *Balāghah*, yakni Aishah Abd al-Rahman

³ Ahmad Syukron, "Dimensi Sastra Dalam Qs. Al-Furqon (Studi Analisis Penafsiran Afifuddin Dimyathi Tentang Tasybih Dan Istiārah Dalam Kitab Al-Syāmil Fī Balāghah Al-Qurān)," 2023.

⁴ AMIRUDIN AMIRUDIN AMIRUDIN, "Stilistika Gaya Bahasa Al-Qur'an (Kajian Ayat-Ayat Iltifat: Analisis Struktur Dan Makna)," *Jurnal Al Bayan UIN Raden Intan* 5, no. 1 (2013): 94322.

(Bint al-Shati’), Muhy al-Din al-Darwish, dan Muhammad Ali Taha al-Durrah. Masing-masing dari mereka telah menghasilkan karya-karya yang mendalami aspek *Balāghah* Al-Qur’ān, seperti *al-I’jāz al-Bayāni li al-Qur’ān*, *I’rāb al-Qur’ān wa Bayanuh*, dan *Tafsir al-Qur’ān wa I’rābuh wa Bayānuh*. Melalui karya-karya ini, mereka mengungkapkan keindahan retoris dan stilistika Al-Qur’ān, menunjukkan betapa bahasa Al-Qur’ān memiliki daya ungkap yang luar biasa untuk menyampaikan pesan Ilahi.⁵

Ibn Kaśir dalam kitab *Tafsīr Ibn Kaśir* juga menegaskan bahwa bahasa Arab tidak hanya digunakan dalam al-Qur’ān tetapi juga dalam wahyu yang diterima oleh para rasul. Dengan demikian, langkah pertama yang esensial dalam memahami makna al-Qur’ān adalah memperoleh pemahaman yang kokoh tentang struktur dan kekayaan bahasa Arab.⁶ Untuk memahami isi al-Qur’ān secara linguistik, hanya menggunakan kamus terjemah saja tidaklah cukup. Quraish Shihab dalam karyanya “Membumikan al-Qur’ān”, menjelaskan beberapa faktor yang dapat menyebabkan kesalahan dalam penafsiran, antara lain subjektivitas mufassir, kesalahan dalam metode dan prinsip, keterbatasan dalam memahami uraian ayat, kurangnya perhatian dalam konteks, termasuk asbabun nuzul (sebab-sebab turunnya ayat), kesesuaian ayat dengan kondisi masyarakat, serta

⁵ Ali Muttakin, “Kaidah kebahasaan dalam kajian tafsir,” *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu al-Qur’ān dan Tafsir* 1, no. 2 (2016): 79–90.

⁶ Ibnu Katsir, “*Tafsir Ibnu Katsir*,” Beirut, Dar Al kutub Al-Ilmiyah, 2007, hlm 177.

kurangnya perhatian terhadap sujek dan objek suatu ayat.⁷ al-Žahabī, dalam “*al-Tafsīr wa al-Mufassirūn*”, juga menyatakan bahwa penafsiran al-Qur’ān yang tidak memahami prinsip dan struktur bahasa Arab cenderung menafsirkan keliru, menciptakan makna etimologis dari kata-kata al-Qur’ān, bahkan menghasilkan makna yang tidak sesuai baik secara literal maupun kiasan.⁸

Bahasa Arab dipilih sebagai bahasa standar Al-Qur’ān karena Nabi Muhammad, yang menerima wahyu dari Allah, berasal dari bangsa Arab. Bahasa Arab memiliki kekayaan makna dan struktur yang dalam, yang menjadikannya sangat cocok untuk menyampaikan wahyu yang penuh hikmah dan petunjuk. Dalam studi bahasa Arab, salah satu cabang yang sangat penting adalah ilmu *Balāghah*, yaitu ilmu yang mempelajari keindahan dan kekuatan bahasa, termasuk cara-cara menyampaikan pesan dengan efektif dan mendalam. Salah satu teknik yang dikenal dalam *Balāghah* adalah *iltifāt*.⁹ Secara sederhana *iltifāt* merujuk pada perubahan gaya komunikasi dari satu bentuk ke bentuk yang lainnya untuk memberikan variasi

⁷ M Quraish Shihab, “*Membumikan” Al-Quran: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Mizan Pustaka, 2007).

⁸ Muhammad Husain Al-Dzahabi, *Al-Tafsir Wal Mufassirun* (Mesir: *Dar al-Kutub Al-haditsah*, 1972), hlm 215

⁹ M Aunul Hakim, “*Stilistika Morfologi Al-Quran Juz 30,” LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* 5, no. 1 (2010).

kepada pendengar, sehingga tidak terjadi kejemuhan terhadap pola pembicaraan yang monoton.¹⁰

Untuk mengamati keindahan dan kesataraan makna dalam perubahan penggunaan kata, dapat menelusuri makna dari setiap kata baik dari segi leksikal maupun konteks pembicaraannya. Sebagai contoh dalam QS. *Thaha* ayat 77.

وَلَقَدْ أَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنْ أَسْرِ بِعَبَادِيْ فَأَضْرَبْ لَهُمْ طَرِيقًا فِي الْبَحْرِ يَبْسَأُ لَا
تَنْخُفُ دَرَكًا وَلَا تَخْشِي
فَاتَّبِعْهُمْ فِرْعَوْنُ يُجْنُوْدِهِ فَعَنِيْهِمْ مَنِ الْيَمَّ مَا عَشَيْهُمْ^{١١}

Ayat tersebut mengisahkan tentang Nabi Musa bersama kaumnya yang berada dalam tekanan dari Fir'aun dan pasukannya. Allah memberi wahyu kepada Nabi Musa agar mengajak kaumnya melalui jalur laut. Perintah ini tidak hanya cara Allah menyelamatkan Nabi Musa dan kaumnya, tetapi juga sebagai strategi untuk menghancurkan Fir'aun beserta pasukannya. al-Qur'an menggambarkan peristiwa pertemuan antara Nabi Musa dan Fir'aun, al-Qur'an menggunakan kata **الْبَحْر** untuk merujuk pada laut, kemudian berganti menggunakan kata **الْيَمَّ**. Cara pengungkapan yang demikian disebut dengan *uslūb iltifāt* dan fenomena seperti ini banyak ditemukan di dalam al-Qur'an.¹¹ Peralihan dari penggunaan kata **الْبَحْر** ke kata **الْيَمَّ** dalam konteks di atas memiliki makna yang spesifik yang ingin disampaikan. Meskipun keduanya merujuk pada laut yang

¹⁰ Badruddin Muhammad bin Abdullah al-Zarkasyi, *al-Burhan Fi 'Ulum al-Qur'ān*, (Bairut: Maktabah Al-'Asyriyyah, 2004), hlm. 197

¹¹ Ali Muttakin, "Kaidah Kebahasaan Dalam Kajian Tafsir," *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 2 (2016): 79–90.

sama, namun pertukaran antara kedua kata tersebut akan mengurangi kesan yang dimaksud.

Istilah **الْبَحْرُ**, seperti yang dijelaskan dalam kamus-kamus bahasa Arab, merujuk pada “semua area luar yang memuat air dalam jumlah besar”, baik itu air asin maupun tawar.¹² Sisi lain kata **الْبَحْرُ** dianggap sinonim dengan kata **الْبَحْرُ**, yang juga mengacu pada bagian laut yang memiliki kedalam yang tidak diketahui, atau dikenal sebagai laut dalam.¹³

Contoh lain juga terdapat pada QS. *Al-A'rāf* ayat 131:

فَإِذَا جَاءَنَّهُمُ الْحَسَنَةُ قَالُوا لَنَا هَذِهِ وَإِنْ تُصِبُّهُمْ سَيِّئَةٌ يَطْبَرُوا بِمُؤْسَى وَمَنْ مَعَهُ
آلَّا إِنَّمَا طَبَرُهُمْ عِنْدَ اللَّهِ وَلِكُنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

Iltifāt pada ayat tersebut melibatkan penggunaan kata **إِذَا** untuk menunjukkan kepastian terjadinya sesuatu yang diinginkan, seperti kedatangan kebaikan. Sementara, kata **إِنْ** digunakan untuk mengekspresikan keraguan atau jarang terjadinya sesuatu yang diinginkan, seperti kejelekan atau kesulitan. Prinsip ini mengandung makna bahwa kebaikan memiliki sifat yang pasti dan melimpah, terjadi setiap waktu, sedangkan musibah memiliki sifat yang tidak pasti, jumlahnya sedikit, dan cenderung negatif. Dalam konteks penggunaan al-Qur'an, penggunaan kata **إِذَا** untuk kebaikan dan kata **إِنْ** untuk

¹² Shaleh al-'Ali al-Shalehdan Aminah al-Syekh Sulaiman al-Ahmad, *al-Mu'jam al-Shaft fī al-Lugat al-'Arabiyyah* (Riyadh: tp.p., 1401 H), hlm 29.

¹³ Majma' al-Lugat al-'Arabiyyah, *al-Mu'jam al-Wajiz* (Jumhuriyat Mishr al-'Arabiyyah: Wazarat al-Tarbiyat wa al-Ta'lim, 1994), hlm 687.

musibah mungkin mengandung rahasia atau kebijaksanaan tersendiri.

Hubungan dalam konteks keilmuan al-Qur'an dan tafsir, penulis melakukan penelitian kebahasaan al-Qur'an berdasarkan kitab *al-Syāmil fī Balāghah al-Qur'ān* karya Afifuddin Dimyathi. Penelitian ini dipicu oleh fakta bahwa tafsir ini berfokus pada bahasa dan menekankan karakteristik sastra dalam al-Qur'an. Penulis tertarik untuk mengeksplorasi ayat-ayat yang menggunakan *uslūb iltifāt* dalam al-Qur'an berdasarkan kitab tersebut, karena hal ini merupakan salah satu prinsip tafsir yang penting untuk memahami al-Qur'an. Dan tujuan penelitian ini juga mencakup pemahaman dan maksud dari penggunaan *uslūb iltifāt* serta implikasi dan dampaknya terhadap penafsiran al-Qur'an.

Maka judul penelitian yang dipilih oleh penulis adalah “*Uslūb Iltifāt* dalam al-Qur'an Perspektif Afifuddin Dimyathi dalam “*al-Syāmil fī Balāghah al-Qur'ān*”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana metodologi penafsiran Afifuddin Dimyathi dalam kitab *al-Syāmil fī Balāghah al-Qur'ān*?
2. Bagaimana analisis *uslūb iltifāt* menurut Afifuddin Dimyathi dalam *al-Syāmil fī Balāghah al-Qur'ān*?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana metodologi penafsiran Afifuddin Dimyathi dalam kitab *al-Syāmil fī Balāghah al-Qur'ān*.

2. Mengetahui bagaimana analisis *uslūb iltifāt* menurut Afifuddin Dimyathi dalam *al-Syāmil fī Balāghah al-Qur'ān*?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian meliputi kontribusi apa saja, baik secara teoritis maupun dalam bentuk kegunaan praktis yang akan dilakukan setelah penelitian selesai.¹⁴ Rumusan dari hasil penelitian merupakan kelanjutan dari suatu tujuan penelitian. Ketika peneliti menyelesaikan penelitiannya dan menghasilkan sesuatu yang baru, maka mereka diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi bangsa, masyarakat, khususnya pada bidang penelitiannya.

1. Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis yang berarti bagi perkembangan keilmuan Islam, terutama dalam kajian Tafsir al-Qur'an yang berfokus pada aspek bahasa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi para peneliti al-Qur'an dan tafsir untuk lebih memperdalam pemahaman mereka dengan mengeksplorasi al-Qur'ān melalui pendekatan-pendekatan alternatif, termasuk pendekatan kebahasaan.
2. Secara praktis, Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis sebagai sumber pengetahuan bagi masyarakat umum dalam memahami bahasa yang

¹⁴ Anton Bakker and Achmad Charris Zubair, "Metodologi Penelitian Filsafat," 2007.

digunakan dalam al-Qur'an beserta penafsirannya, sehingga mereka dapat lebih memahami interpretasi dan tujuan yang terkandung di dalamnya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat kepada mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan tafsir dalam mempelajari *Balāghah* yang digunakan dalam al-Qur'an

E. Kajian Pustaka

Dalam bidang studi *Balāghah*, pembahasan tentang gaya bahasa *iltifāt* telah menjadi topik yang banyak diteliti sebelumnya, sehingga penelitian ini bukanlah hal yang baru dalam konteks akademik. Oleh karena itu, dalam bagian ini, penulis akan mengekspos studi-studi terdahulu untuk mengetahui kedudukan penelitian ini di antara penelitian sebelumnya, diantaranya:

Penelitian oleh Azka Jannatun Na'imah (2019) yang berjudul “*Iltifāt* dalam QS. *al-Kahfī* dan Implikasinya Terhadap Penafsiran al-Quran” mengkaji lebih mendalam tentang *Iltifāt* yang terletak pada QS. *al-Kahfī* dengan tujuan mencari maksud yang dicapai dari *iltifāt* dalam surat tersebut dan pengaruhnya terhadap tafsir al-Qur'an. Dalam penelitiannya, ia mengkaji dengan menggunakan metode deskriptif analitik yang diperoleh dari dokumentasi. Naimah (2019) menemukan bahwa dari ke enam macam *Iltifāt* yang ditemukan dalam al-Qur'an, antara lain: *Iltifāt fī al-ṣīghah*, *Iltifāt fī al-Ḍamīr*, *Iltifāt fī adawat*, *Iltifāt fī al-‘Adāwāt*, *Iltifāt fī Binā’ al-Nahwu*, dan *Iltifāt fī al-*

mu'jam, terdapat 14 ayat *Iltifāt fī al-Šighah* dalam surat *al-Kahfī*, al-*Iltifāt* dhamir sebanyak 4 ayat, *Iltifāt fī al-adawat* sebanyak 3 ayat, *Iltifāt adāwāt* sebanyak 1 ayat, *Iltifāt al-binā'* *fī an-nahwu* sebanyak 1 ayat, dan al-*Iltifāt fī al-mu'jam* sebanyak 2 ayat. Dan tujuan *Iltifāt* sendiri menurut Naimah dalam penelitiannya yaitu berdasarkan pada konteks lahirnya turunan dan pola kalimat yang mengalami *iltifāt*. Sehingga implikasinya, ilmu *Balāgah* adalah pembahasan yang harus dikuasai oleh mufassir.¹⁵ Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah objek kajian Naimah (2019) meneliti *Iltifāt* yang terdapat pada surat *al-Kahfī*, sedangkan penelitian ini fokus pada seluruh isi al-Qur'an dengan menggunakan Tafsir Afifuddin Dimyathi.

Penelitian selanjutnya diteliti oleh Rohmatul Umami (2019) dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan “*Iltifāt Ad-Dhamir* Dalam Surat *Al-Baqarah*” penelitian ini mengkaji tentang Ilmu Balāgah dengan fokus pada bagian lebih mendalam tentang *Iltifāt* yaitu *Iltifāt Ad-Dhamir* dengan objek material QS. *Al-Baqarah*. Umami menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka untuk mengumpulkan data dari sumber primer dan sekunder yang relevan. Metode analisis yang digunakan adalah Content

¹⁵ Azka Jannatun Na'imah, “*Iltifāt* Dalam Surah Al-Kahfi Dan Implikasinya Terhadap Penafsiran Al-Quran” (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2019).

Analysis (Analisis Isi), fokusnya adalah mengidentifikasi jenis-jenis *Iltifāt Ad-Dhamir* teks al-Qur'an. Dalam skripsinya, Umami mengidentifikasi empat jenis utama *Iltifāt Ad-Dhamir* yang terdapat dalam QS. *Al-Baqarah*, antara lain: 1. *Iltifāt* dari *mutakallim* kepada *ghā'ib* . 2. *Iltifāt* dari *mukhātab* kepada *ghā'ib* . 3. *Iltifāt* dari *ghā'ib* kepada *mutakallim*. 4. *Iltifāt* dari *ghā'ib* kepada *mukhatab*. Dari analisisnya, terdapat total 28 ayat dalam QS. *al-Baqarah* yang mengandung *Iltifāt al-Damir*, dengan kontribusi yang berbeda-beda antara jenis-jenis *Iltifāt* tersebut.¹⁶ Adapun penelitian ini memiliki dua perbedaan yang mencolok. Pertama, terletak pada objek kajian penelitian. Umami (2019) meneliti *Iltifāt* yang terdapat pada QS. *Al-Baqarah*, sedangkan penelitian ini fokus pada al-Qur'an seluruhnya dengan menggunakan tafsir dari Afifuddin Dimyathi. Kedua, penelitian Umami hanya terfokus pada bagian dari *iltifāt*, sedangkan penelitian ini menggunakan kajian *Iltifāt* secara utuh.

Penelitian selanjutnya ditulis oleh Entim Fatimah (2018) dengan judul “*Uslūb al-Iltifāt wa Asrāruhu al-Balāghiyah (Dirāsah Taṭbiqiyyah pada QS. Yūnūs)*”. Penelitian Fatimah bertujuan untuk menganalisis *Iltifāt* dalam QS. *Yūnūs* dan mengidentifikasi nilai-nilai *Balāgah* yang terkandung di dalamnya. Pendekatan pustaka digunakan dengan merujuk pada literatur klasik *Balāgah* dan tafsir untuk mendukung analisis.

¹⁶ Rohmatul Umami, “*Iltifat Ad-Dhamir Dalam Surat Al-Baqarah (Kajian Ilmu Balaghah)*,” 2019.

Penelitian Fatimah menggunakan metode pustaka dengan mengumpulkan data dari literatur *Balāḡah* dan tafsir. Didalamnya telah *mengidentifikasi* 13 contoh *Iltifāt* dalam QS. *Yūnūs*, termasuk peralihan antara *mutakallim* dan *ghāib*, *ghāib* dan *mukhatab*, serta variasi lainnya. Hasilnya menunjukkan bahwa QS. *Yūnūs* mengandung *Iltifāt* yang bervariasi, memperkaya makna ayat dengan perpindahan *Uslūb* yang strategis. Ini menunjukkan kekayaan bahasa dan mendalamnya pemahaman terhadap pesan-pesan spiritual.¹⁷ Perbedaan penelitian yang diteliti oleh Fatimah (2018) adalah dalam objek kajian peneltiaanya. Penelitian Fatimah menggunakan objek kajian yang fokus pada QS. *Yūnūs*, sedangkan penelitian ini terfokus pada objek kajian al-Qur'an.

Penelitian selanjutnya diteliti oleh Sri Wahyuningsih (2016) yang berjudul “*Uslūb Iltifāt* dalam QS. *Al-A'rāf*. Penelitian Wahyuningsih ini bertujuan untuk menganalisis *Uslūb Iltifāt* dalam QS. *Al-A'rāf*, dan mengidentifikasi berbagai macam *Uslūb Iltifāt* yang terdapat di dalamnya. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode pustaka, mengumpulkan dan menganalisis literatur ilmu *Balāḡah* serta data dari QS. *Al-A'rāf*. Pendekatan analisis yang digunakan adalah kualitatif deskriptif untuk mengelompokkan dan menjelaskan kalimat-kalimat dengan *Iltifāt* dalam kelompok-kelompok tertentu. Hasilnya telah mengidentifikasi 18 contoh *Iltifāt* dalam QS. *Al-A'rāf*, dan

¹⁷ Entim Fatimah, “*Uslub Al-Iltifat Wa Asraruhu al-Balagiyah*,” Fakultas Dirasat Islamiyah. UIN Syarif Hidayatullah

implikasinya mendalamkan pemahaman terhadap kekayaan bahasa al-Qur'ān, menunjukkan keunikan dan kompleksitas penggunaan *Iltifāt* dalam menciptakan efek linguistik yang mendalam.¹⁸ Maka perbedaan penelitian yang ditulis oleh Wahyuningsih (2016) yaitu dalam objek materialnya. Wahyuningsih berfokus pada objek kajian QS. *Al-A'rāf* dan juga tidak berfokus terhadap meneliti salah satu pengarang tafsir, sedangkan penelitian ini berfokus pada seluruh surat yang ada dalam al-Qur'an yang difokuskan terhadap kitab kitan *al-Syāmil fī Balāgah al-Qur'ān* karya Afifuddin Dimyathi.

Selain beberapa skripsi yang menjadi pustaka, penulis juga menyertakan beberapa kajian lain. Kajian ini adalah artikel ditulis oleh Damhuri Dj. Noor (2020) yang membahas tentang "Gaya Bahasa *al-Iltifāt al-Mu'jami* dalam al-Qur'an". Penelitian Damhuri mengkaji tentang penggunaan *al-Iltifāt al-Mu'jami* untuk memahami peralihan kata-kata bersinonim dalam al-Qur'an. Metode content analysis digunakan dengan pendekatan interdisipliner untuk menguatkan pemahaman makna melalui *Balāgah*, sintaksis, morfologi, dan semantik. Penelitian ini mengidentifikasi dua ragam *al-Iltifāt al-Mu'jami*: peralihan kata dalam ayat untuk mempertegas konsep, dan penggunaan kata-kata bersinonim dalam al-Qur'an yang terpisah tetapi terhubung dalam satu tema. Penelitian ini juga menggali makna dan kebahasaan al-Qur'an, menyoroti mukjizat

¹⁸ Sri Wahyuningsih, "USLÜB AL-ILTIFĀT FĪ QS. AL-A'RĀF (DIRASAH BALAGHIYAH)," 2016.

teks, serta mendukung praktik tadabbur al-Qur'an. Ini juga menegaskan struktur bahasa yang konsisten dalam teks suci.¹⁹ Namun, penelitian yang ditulis oleh Damhuri memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu, dalam objek formal dan materialnya. Damhuri (2020) meneliti *Iltifāt* dari segi bagian jenis *Iltifāt* yaitu *al-Iltifāt al-Mu'jami*, sedangkan di penelitian ini menggunakan keutuhan dari *iltifāt*. Dan Damhari menggunakan objek material Al-Qur'an, adapun penelitian ini hanya terfokus pada seluruh surat di dalam al-Qur'an.

Selanjutnya artikel yang berjudul “*Al-I'jaz al-Bayani* pada Ayat-ayat al-Qur'ān: Suatu Kajian Terhadap *Uslūb al-Hakim* dan *Iltifāt*” ditulis oleh Mat Teh dan Kamarul Shukri. Dalam artikel ini, menganalisis beberapa ayat al-Qur'ān yang menunjukkan penggunaan *Uslūb al-hakim* dan *iltifāt*. Analisis ini didasarkan pada kitab-kitab tafsir al-Qur'an untuk menggali dan menyoroti elemen *al-I'jaz* dari segi bahasa yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut. Dalam memahami dan mendalami *Uslūb al-hakim* dan *Iltifāt* dalam al-Qur'an, pembaca dapat lebih mengapresiasi keunikan dan keagungan al-Qur'an. Tidak hanya memperdalam pemahaman terhadap pesan-pesan spiritual, tetapi juga menjadi bukti kebenaran dan kekekalan al-Qur'an sebagai pedoman hidup.²⁰ Meskipun telah dibahas

¹⁹ Damhuri Dj Noor, “Gaya Bahasa Al-Iltifat al-Mu'jami Dalam al-Qur'an,” *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 4, no. 1 May (2020): 131–54.

²⁰ Kamarul Shukri Mat Teh, “Al-I 'Jaz al-Bayani Pada Ayat-Ayat al-Qur'an: Suatu Kajian Terhadap Uslub al-Hakim Dan Iltifat,” *Jurnal Darul Quran* 16, no. 1 (2012): 53–90.

tentang *Uslūb al-hakim* dan *Iltifāt dalam al-i'jaz bayani* yang ada pada al-Qur'an, ada celah untuk lebih mengembangkan analisis kualitatif atau komparatif terhadap karya-karya ulama tafsir atau teks lainnya yang serupa. Ini dapat membantu dalam memperkuat argumen tentang keunikan bahasa al-Qur'an yang tidak dapat ditandingi.

Berikutnya adalah artikel yang berjudul *Uslūb Iltifāt Dalam al-Qur'an* yang ditulis oleh Mamat Zainudin. Dalam artikelnya menyimpulkan bahwa *Iltifāt* dalam al-Qur'an mengalami perkembangan dalam domain *Uslūb Iltifāt* yang sudah ada dengan masukkan *Iltifāt adawat al-Damir* (perpindahan dalam ragam kalimat) sebagai bagian integral. Dan juga menegaskan bahwa gaya bahasa al-Qur'an yang menggunakan perpindahan kalimat dari satu pola ke pola yang lain menunjukkan tingkat estetika yang tinggi dalam al-Qur'an.²¹

Artikel lain yang dibahas adalah "Stilistika Gaya Bahasa al-Qur'an (Kajian Ayat-ayat *Iltifāt*: analisi Struktur dan Makna), yang ditulis oleh Drs. Amiruddin." Artikel ini membahas pengertian *iltifāt*, kerangka teori *iltifāt*, serta menganalisis gaya bahasa *Iltifāt* dalam ayat-ayat al-Qur'an dengan menggunakan analisis stilistika terhadap struktur dan maknanya.²² Namun, artikel tersebut hanya menyertakan sedikit contoh ayat *iltifāt*,

²¹ Mamat Zaenuddin, "Uslūb Iltifāt dalam Alquran," *TAJIDID* 25, no. 2 (21 Agustus 2018): 171, <https://doi.org/10.36667/tajdid.v25i2.325>.

²² AMIRUDIN, "Stilistika Gaya Bahasa Al-Qur'an (Kajian Ayat-Ayat Iltifat: Analisis Struktur Dan Makna)."

dengan hanya satu ayat yang dijelaskan untuk setiap jenisnya, tanpa memberikan penjelasan mendalam mengenai makna yang terkandung dalam *Iltifāt* tersebut.

Selanjutnya adalah buku yang merupakan karya Prof. Dr. H. Salman Harun, dkk. Buku ini berjudul “Kaidah-kaidah Tafsir”. Dalam penelitiannya mengungkapkan tentang ragam pembahasan mengenai kaidah-kaidah yang harus didalami dan dikuasi oleh para mufassir dalam memahami al-Qur’ān. Namun, dalam buku tersebut pembahasan *Iltifāt* tidak terlalu mendetail, hanya menyebutkan tiga macam *Iltifāt* tidak menjelaskan hingga keenam macam *iltifāt*.²³

F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan landasan berfikir yang mendefinisikan sudut pandang dari mana masalah yang dipilih akan dianalisis dan diselidiki dalam penelitian. Penggunaan sebuah teori sangatlah penting karena mengilustrasikan pendekatan yang digunakan dalam mengarahkan penelitian tersebut.²⁴ Dalam konteks penelitian ini, penulis mengadopsi teori stilistika sebagai kerangka teoritisnya. Stilistika adalah sebuah cabang dari linguistik yang memfokuskan pada kajian bahasanya. Gaya bahasa itu sendiri mengacu pada seorang

²³ Salman Harun, dkk., *Kaidah-Kaidah Tafsir*, (Jakarta: Qaf Media Kreativa, 2017).

²⁴ M Alfatih Suryadilaga, “Metodologi Ilmu Tafsir,” *Yogyakarta: Teras*, 2005.

pengarang menggunakan bahasa dalam suatu konteks dan tujuan tertentu.²⁵

Secara etimologis, istilah “*style*” berasal dari bahasa Yunani “*stylos*” yang berarti pilar atau sokongan yang dikaitkan dengan tempat untuk menyembah atau bersaksi. Dalam konteks bahasa dan sastra, *style* dan stilistik merujuk pada cara-cara penggunaan bahasa yang menciptkan berbagai efek dan kesan pada pembaca atau pendengar.²⁶ Dalam konteks keilmuan Arab, istilah stilistika dikenal sebagai ‘*Ilmu al-Uslūb*’, yang merupakan ilmu yang mempelajari cara pengarang menggunakan bahasa untuk mengeksplorasi dan memanfaatkan unsur-unsur, kaidah, serta pengaruh yang dihasilkan, ‘*Ilmu al-Uslūb*’ juga mengkaji karakteristik penggunaan bahasa dalam wacana sastra serta meneliti perubahan atau penyimpangan dari tata bahasa yang muncul dalam teks tersebut.²⁷

Stilistika mencoba untuk menjawab pertanyaan mengapa seorang pengarang memilih cara ekspresi yang khas dan sering berbeda dari yang umum. Apakah pemilihan bentuk-bentuk bahasa tertentu tersebut dapat menghasilkan nilai-nilai estetis yang unik dan efek apa yang akan timbul dari penggunaan

²⁵ Syihabuddin Qalyubi and Musjaffa’ Maimun, “Stilistika Al-Qur’ān: Pengantar Orientasi Studi al-Qur’ān,” (*No Title*), 1997.

²⁶ Nyoman Kutha Ratna, *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, Dan Budaya* (Pustaka pelajar, 2009).

²⁷ Akhmad Muzakki, “Stilistika al-Qur’ān: Gaya Bahasa al-Qur’ān dalam konteks Komunikasi,” *Malang: UIN Malang*, 2009.

bahasa tersebut.²⁸ Dalam studi stilistika, masalah-masalah seperti relevansi linguistik terhadap kajian sastra dan kompleksitas interaksi antara bentuk dan makna, yang sering terlewatkan dalam pengamatan, dapat dijelaskan.²⁹ Selain menggunakan teori stilistika, penulis juga menggabungkan dengan teori ilmu *Balāgah*. Mengingat stilistika memiliki akar ilmu dari ilmu Balāgah dan banyak mengadopsi konsep dari ilmu ini. Hubungan antara stilistika dan ilmu *Balāgah* tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling terkait. Oleh karena itu, penulis merasa bahwa teori stilistika dan ilmu Balāgah adalah pendekatan yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

Balāgah dalam terminologi ilmu merujuk pada sebuah disiplin yang mengelola makna secara tajam dan jelas melalui penggunaan ungkapan yang lancar dan tepat, yang mampu memberikan kesan mendalam dalam pikiran dan sesuai dengan situasi dan kondisi pendengar atau pembicara.³⁰ Secara lebih spesifik, ilmu Balāgah mempelajari prinsip-prinsip yang terkait dengan bahasa Arab, terutama dalam hal pembentukan kalimat dan gaya bahasa dalam komunikasi.³¹ Dengan dasar penjelasan ini, ilmu *Balāgah* dapat didefinisikan sebagai kemampuan

²⁸ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (UGM press, 2018).

²⁹ Qalyubi dan Maimun, “Stilistika al-Qur’ān: pengantar orientasi studi al-Qur’ān.”

³⁰ Syaikh Abdul Rahman al-Akhḍari, *Jauhar al-maknun*, (Mesir, dar al-Kutub al-‘Arabiyyah), hlm. 20.

³¹ Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir* (Pustaka Pelajar, 2005).

untuk menggunakan ungkapan yang sesuai dengan keadaan saat tuturan tersebut dilakukan. Keadaan tersebut merujuk pada faktor-faktor yang mendorong pembicara untuk menyampaikan pesannya dengan tepat dan efektif. Ilmu *Balāgah* mencakup tiga dimensi atau bidang penelitian yang berbeda, yaitu:

1. Ilmu *Ma’ani*

Ilmu *Ma’ani* adalah kumpulan prinsip dan aturan yang menjelaskan pola-pola kalimat dalam bahasa Arab agar dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu (*muqtaḍā al-hāl*), sehingga sesuai dengan maksud yang diinginkan oleh pembicara. Disiplin ini bertujuan untuk mengharmonisasikan teks (tuturan) dengan konteksnya. Objek kajian *ilmu Ma’ani* adalah struktur-struktur kalimat Arab dalam hubungannya dengan makna kedua yang menjadi tujuan atau maksud yang ingin disampaikan pembicara. Makna pertama merujuk pada makna yang dapat dipahami secara langsung dari kata-kata yang disusun dalam kalimat. Sementara itu, makna kedua adalah beberapa tujuan atau maksud yang ingin disampaikan oleh pembicara melalui tuturannya.³²

2. Ilmu *Bayan*

Bayan secara etimologi berarti mengungkapkan, menjelaskan, dan menampakkan. Secara terminologi,

³² Syaikh Haris ‘Alaikum, *intisari ilmu Balāgah*, terj. Abi Ftaih Machfudzi, (Yogyakarta: Lentera Kreasindo, 2015), hlm. 344.

ilmu *bayan* merujuk pada prinsip-prinsip dasar dan aturan untuk mengkomunikasikan satu makna dengan berbagai cara yang berbeda, sesuai dengan konteks atau situasi yang sedang berlangsung (*muqtadā al-hāl*). Ilmu ini terkait erat dengan berbagai bentuk ekspresi dalam kalimat. Ilmu *bayan* memfokuskan pada tiga bidang utama, yaitu: *tasybih* (perbandingan), *majāz* (metafora), dan *kināyah* (sindiran atau perumpaan).³³

3. Ilmu *Badi'*

Badi' dalam pengertian etimologis berarti sesuatu yang diciptakan tanpa ada contoh sebelumnya. Dalam pengertian istilah, *badi'* adalah ilmu yang memungkinkan untuk memahami metode dan cara-cara untuk memperindah suatu tulisan. Ilmu ini juga mempelajari berbagai keistimewaan yang dapat menambah keindahan, daya tarik, serta menghiasi tulisan dengan kecantikan setelah disesuaikan dengan konteksnya. *Badi'* juga menekankan pentingnya kejelasan dalam maksud yang diingkan baik dari segi kata-kata maupun makna terkandung.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode library research, yang merupakan upaya untuk mengumpulkan data untuk mencari penafsiran *Uslūb Iltifāt* terhadap al-Qur'ān didalam

³³ Ibid, hlm. 63.

kitab *al-Syāmil fī Balāgah al-Qur'ān* karya Afifuddin Dimyathi dari berbagai sumber kepustakaan. Pendekatan ini melibatkan penelitian beberapa buku yang relevan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Dalam analisis datanya penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, yang mana informasinya diperoleh dari buku dan jurnal yang relevan dengan isu yang sedang dipelajari. Penelitian ini dilakukan secara terstruktur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data dengan menggunakan metode dan teknik tertentu, guna menemukan solusi atas permasalahan yang sedang diteliti.³⁴

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber rujukan, yaitu primer dan sekunder. Adapun untuk sumber primer yang digunakan yaitu berupa *kitab asy-Syāmil fī Balāgah al-Qur'ān* karya Afifuddin Dimyathi. Sementara untuk sumber kedua, yaitu sumber sekunder yang berupa buku, jurnal, skripsi dan artikel.

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber yang digunakan yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Data dalam penelitian ini didapatkan melalui pengumpulan dari sumber primer dan sumber sekunder untuk kemudian dilakukan penelitian mengenai kedua hal tersebut.

³⁴ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008).

a. Data Primer

Data primer yang digunakan oleh penulis dalam penulisan ini adalah karya atau buku dari Afifuddin Dimyathi, yaitu kitab *al-Syāmil fī Balāgah al-Qur'ān*.

b. Data Sekunder

Penulis menggunakan beberapa sumber data sekunder dalam penelitiannya, antara lain kitab *Jawāhir al-Balāgah fī al-Ma'āni wa al-Bayān wa al-Badī'* karya Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, kitab *al-Balāgah al-Wāḍiḥah* karya Ali Jarim dan Mustafa Amin, serta berbagai kitab tafsir dan kitab Balāgah. Selain itu, penulis juga merujuk kepada buku-buku yang membahas *Uslūb iltifāt*, jurnal ilmiah, dan literatur lain yang relevan dengan tema penelitian yang di angkat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang telah diperoleh akan diproses menggunakan pendekatan dekriptif-analitik, yang melibatkan pengumpulan dan penataan data dalam bentuk deskripsi, diikuti dengan analisis dalam terhadap data yang telah dikumpulkan. Langkah-langkah yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Penulis mengumpulkan ayat-ayat dalam al-Qur'ān yang termasuk dalam kategori *uslūb iltifāt*.
- b. Penulis menganalisis penafsiran ayat-ayat yang masuk dalam kategori *Uslūb Iltifāt* dengan mengacu pada kitab

al-Syāmil fī Balāgah al-Qur'ān karya Afifuddin Dimyathi.

- c. Penulis mengategorikan ayat-ayat *Uslūb Iltifāt* lebih lanjut berdasarkan faidah-faidah yang ditemukan jenis *Uslūb iltifāt*, sesuai dengan hasil penelusuran pada penafsiran Afifuddin Dimyathi mengenai *Uslūb iltifāt* terhadap al-Qur'ān dalam kitab *al-Syāmil fī Balāgah al-Qur'ān*.
- d. Setelah data-data di atas didapatkan maka akan dilakukan analisi implikasi atau pengaruh dari adanya *Uslūb Iltifāt* terhadap penafsiran al-Qur'ān.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan dalam penelitian ini disusun secara terstruktur untuk mempermudah pembaca dalam memahami tujuan dan maksud dari penelitian ini. Berikut adalah urutan sistematika penulisan skripsi ini:

Bab I, dalam bab ini, penulis memperkenalkan penelitian yang akan dilakukan dengan berbagai komponen yang terstruktur. Bab ini mencakup latar belakang penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, sistematika pembahasan dan daftar pustaka sementara. Fokus dari bab ini adalah untuk menguraikan konteks umum dari dari skripsi ini, termasuk latar belakang yang menjelaskan mengapa penelitian ini dilakukan. Selain itu, bab ini juga mencakup rumusan masalah untuk mengarahkan pembahasan agar tetap terfokus, serta tinjauan

pustaka untuk mengidentifikasi penelitian terkait guna memastikan keorisanilhan penelitian yang dilakukan penulis.

Bab II, bab ini membahas Studi Teoritis tentang *al-Iltifāt* yang mencakup pembahasan mengenai defīnisi *al-Iltifāt* baik dari sisi bahasa maupun istilah, asal-usul lahirnya istilah tersebut, serta perkembangannya dalam kajian ilmu *Balāghah*. Selain itu, bab ini juga akan membahas berbagai bentuk atau jenis *al-Iltifāt* yang ada, yang meliputi perubahan dari satu gaya bahasa atau sudut pandang ke sudut pandang lainnya dalam Al-Qur'an atau teks bahasa Arab secara umum. Tidak kalah penting, bab ini juga akan mengulas syarat-syarat yang harus dipenuhi agar *al-Iltifāt* dapat diterapkan dengan tepat dan efektif dalam penafsiran atau analisis teks, dengan mempertimbangkan konteks dan tujuan komunikasi yang ingin dicapai.

Bab III, bab ini mengulas biografi tokoh, pendidikan dan aktivitas intelektual, pemikiran dan hasil karya, serta metodologi penafsiran Afifuddin Dimyathi. Penelitian ini mengeksplorasi aspek-aspek seperti latar belakang intelektual tokoh tersebut serta karya-karya tafsir yang dihasilkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Afifuddin Dimyathi dengan menggunakan teori *balāghah* al-Qur'an, dengan harapan agar analisis ini relevan dengan karakteristik yang diharapkan dari sebuah kitab tafsir. Tujuan dari bab ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dan melacak perkembangan pemikiran tokoh tersebut yang menciptakan

karya tafsir dengan gaya bahasa dan sastra yang tinggi, yang mengikuti karakteristik-karakteristik sastra yang terdapat dalam al-Qur'an.

Bab IV bab ini dimulai dengan pengantar singkat mengenai al-Qur'an, yang kemudian mengarah ke perincian mendalam mengenai *Uslūb Iltifāt* yang terdapat di dalam kitab *al-Syāmil fī Balāgah al-Qur'ān*. Penulis menampilkan hasil temuannya tentang *Uslūb Iltifāt* yang signifikan dalam al-Qur'an, yang menyoroti berbagai jenis *Uslūb Iltifāt* yang terdapat dalam teks tersebut. Setelah mengidentifikasi jenis-jenis *Uslūb Iltifāt* yang ada, penulis menjelaskan proses penafsiran terhadap setiap kalam tersebut dalam konteks al-Qur'an. Penjelasan ini tidak hanya berfokus pada pemahaman teks secara literal, tetapi juga menggali makna-makna yang lebih dalam berdasarkan konteks ilmu *ma'ani*. Lebih lanjut, penulis mengeksplorasi faidah-faidah yang diperoleh dari *Uslūb Iltifāt* yang disajikan dalam al-Qur'an. Analisis ini dilakukan dengan mengacu pada teori ilmu *ma'ani*, yang dikembangkan dari interpretasi Afifuddin dimyathi dalam kitabnya *al-Syāmil fī Balāgah al-Qur'ān*. Bab ini merupakan inti dari hasil penelitian karena tidak hanya menjawab rumusan masalah kedua dalam kitab *al-Syāmil fī Balāgah al-Qur'ān*, yaitu tentang penafsiran *Uslūb Iltifāt* dalam al-Qur'an dalam, tetapi juga mengungkapkan faidah-faidah yang terkandung di dalamnya, bab ini menjadi landasan yang kuat untuk memahami

kedalaman dan kompleksitas dalam al-Qur'an melalui pendekatan ilmu ma'ani.

Bab V, bagian penutup ini mencakup rangkuman dari hasil penelitian dari hasil penulisan yang disampaikan penulis, serta rekomendasi dan masukan untuk penelitian agar lebih baik. Di bagian akhir ini juga termasuk daftar pustaka dan lampiran yang relevan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang Uslub *Iltifāt* dalam Al-Qur'an perspektif Afifuddin Dimyathi dalam kitab *Al-Syāmil fī Balāghah al-Qur'ān*, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara sederhana, *iltifāt* merupakan bentuk peralihan dari satu gaya bahasa ke gaya bahasa lain. Berdasarkan pembagian jenis *iltifāt*, dalam kitab *Al-Syāmil fī Balāghah al-Qur'ān* hanya ditemukan 3 jenis dari beberapa jenis yang disebutkan, yaitu *iltifāt fī al-shiyagh* (perubahan bentuk kalimat), *iltifāt fī al-dhamair* (perubahan kata ganti) dan *iltifāt fī al-'adad* (perubahan jumlah bilangan). Penulis tidak menemukan penjelasan mengenai *iltifāt fī al-adawat* (perubahan partikel atau kata penghubung), *iltifāt fī al-binau an-nahwy* (perubahan dalam penggunaan struktur nahwu/gramatika) dan *iltifāt fī al-Mu'jam* (perubahan kosa kata). Afifuddin lebih berfokus pada jenis-jenis *iltifāt* yang berkaitan dengan aspek *dāmir*, *fī'l* dan kata penghubung, sementara variasi lain yang juga memiliki kontribusi penting dalam menciptakan efek retoris dalam Al-Qur'an luput dari pembahasan.

2. Tujuan dari penggunaan gaya bahasa *iltifāt* adalah memberikan efek kepuasan bagi pembaca atau penerima pesan dan ketertarikan perhatian mereka terhadap perubahan struktur atau pola bahasa yang berbeda dari biasanya. Selain itu juga untuk menghindari kebosanan dan kejemuhan lawan bicara dari pembicaraan yang terkesan monoton.
3. Dalam kitab *Al-Syāmil fī Balāghah al-Qur'ān*, metodologi yang digunakan Afifuddin Dimyathi tidak lain adalah dengan banyak membaca dan mencari ayat-ayat Al-Qur'an dengan tujuan mencari sisi *Balāghahnya*. Beliau banyak mengambil referensi dari kitab-kitab terdahulu yang terpercaya. Dalam menyajikan karyanya, beliau menggunakan bahasa yang sederhana dan tidak bertele-tele, tentunya berbeda dengan penyajian *Balāghah* pada zaman dahulu.

B. Saran

1. Untuk mempermudah mahasiswa dalam menyusun suatu karya ilmiah, kiranya dipandang perlu untuk menambah referensi-referensi perpustakaan dalam berbagai disiplin keilmuan, khususnya ilmu yang berhubungan dengan kajian bahasa dan sastra Arab (*Balāghah*), baik klasik maupun kontemporer.
2. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh arena itu,

diharapkan akan ada peneliti selanjutnya yang berminat untuk mengkaji lebih mendalam ayat-ayat al-Quran dari sisi kebahasaan dengan modal penguasaan ilmu *balaghah* khususnya dengan gaya bahasa *iltifāt*.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fayumi, Ahmad. "Al-Misbah al-Munir." *Beirut: Dar al-Fikr, t. Th*, 1987.
- Al-Jarim, Ali, and Musthafa Amin. "Al-Balaghah al-Wadhihah." *Surabaya: Daarul Maarif*, 1999.
- Al-Qarni, Aidh. "Tafsir Muyassar." *Jakarta: Qisthi*, 2008.
- AMIRUDIN, AMIRUDIN AMIRUDIN. "Stilistika Gaya Bahasa Al-Qur'an (Kajian Ayat-Ayat Iltifat: Analisis Struktur Dan Makna)." *Jurnal Al Bayan UIN Raden Intan 5*, no. 1 (2013): 94322.
- Amru, Khobirul, and Muh Yusrol Fahmi. "Revitalisasi Tafsir Balaghi: Telaah al-Shamil Fi Balaghah al-Qur'an Karya Muhammad Afifudin Dimyathi." *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam Dan Tasawuf 8*, no. 2 (2022): 159–85.
- Ar-Rafi'i, Musthafa Shadiq. "I'jazul Qur'an." *Beirut: Daar al-Kitab al-'Araby*, 1990.
- As-Sakaki, Abu Yakub Yusuf, and Miftahul Ulum. "Darul Kutub Al-Ilmiah," 1987.
- As-Syuyuti, Jalaluddin. "Al-Itqon Fii Ulum Al-Qur'an." *Beirut: Dar Al-Fikr*, 1979.
- Azizah, Fatimatal. "Telaah Terhadap Kitab Al-Syâmil Fi Balâghhat al-Qur'ân," n.d.
- Baidan, Nashruddin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Pustaka Pelajar, 2005.
- Bakker, Anton, and Achmad Charris Zubair. "Metodologi Penelitian Filsafat," 2007.
- Faris, Ibn, and Abu al-Husayn Ahmad. "Mu'jam Maqayis al-Lughah." *Beirut: Dar al-Fikr 4* (1979).
- Fatimah, Entim. "Uslub Al-Iltifat Wa Asraruhu al-Balagiyyah," n.d.

- Hakim, M Aunul. “Stilistika Morfologi Al-Quran Juz 30.” *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* 5, no. 1 (2010).
- Jarir, Abu Ja’far Muhammad bin. “Tafsir Ath Thabari,” 2011.
- Mat Teh, Kamarul Shukri. “Al-I ‘Jaz al-Bayani Pada Ayat-Ayat al-Qur’an: Satu Kajian Terhadap Uslub al-Hakim Dan Iltifat.” *Jurnal Darul Quran* 16, no. 1 (2012): 53–90.
- Mishri, Ibnu Mandzur al-. *Lisanul Arab*. Vol. 1. 15 vols. Beirut: Dar Shadir, tt.
- Muttakin, Ali. “Kaidah Kebahasaan Dalam Kajian Tafsir.” *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 2 (2016): 79–90.
- Muzakki, Akhmad. “Stilistika Al-Qur'an: Gaya Bahasa al-Qur'an Dalam Konteks Komunikasi.” *Malang: UIN Malang*, 2009.
- Na’imah, Azka Jannatun. “Iltifat Dalam Surah Al-Kahfi Dan Implikasinya Terhadap Penafsiran Al-Quran.” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Noor, Damhuri Dj. “Gaya Bahasa Al-Iltifat al-Mu’jami Dalam al-Qur’an.” *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 4, no. 1 May (2020): 131–54.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. UGM press, 2018.
- Qalyubi, Syihabuddin, and Musjaffa’ Maimun. “Stilistika Al-Qur'an: Pengantar Orientasi Studi al-Qur'an.” (No Title), 1997.
- Qayyim, Ibn. “Al-Fawa’id.” *Dar Al-Kutub al-‘Ilmiyyah, Beirut, Lebanon*, 1973.
- Qayyim, Ibnu al, and Muhammad bin Abi Bakr. “Badai Al-Fawaaid.” *Ed. Hisham Ata Etal, Maktabat Nizar M. al-Baz, (Makka al-Mukarrama)*, 1996.

- Ratna, Nyoman Kutha. *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, Dan Budaya*. Pustaka pelajar, 2009.
- Shihab, M Quraish. “*Membumikan” Al-Quran: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Mizan Pustaka, 2007.
- Suryadilaga, M Alfatih. “Metodologi Ilmu Tafsir.” *Yogyakarta: Teras*, 2005.
- Syukron, Ahmad. “Dimensi Sastra Dalam Qs. Al-Furqon (Studi Analisis Penafsiran Afifuddin Dimyathi Tentang Tasybīh Dan Istiārah Dalam Kitab Al-Syāmil Fī Balāgah Al-Qurān),” 2023.
- _____. “Dimensi Sastra Dalam Qs. Al-Furqon (Studi Analisis Penafsiran Afifuddin Dimyathi Tentang Tasybīh Dan Istiārah Dalam Kitab Al-Syāmil Fī Balāgah Al-Qurān),” 2023.
- taz, Abdallah ibn al-Mu’. “Al-Badi’.” *Beirut, Lubnan: Dar al-Masirah*, 1982.
- Umami, Rohmatul. “Iltifat Ad-Dhamir Dalam Surat Al-Baqarah (Kajian Ilmu Balaghah),” 2019.
- Umar al-Zamaksyārī, Maḥmūd bin. “Al-Tafsīr al-Kasyṣyāf ‘an ḥaqqā’Iq al-Tanzīl Wa ‘Uyūn al-Aqāwīl Fī Wujūh al-Ta’wīl.” *Bairut: Dār al-Ma’rifah*, 2009.
- Wahyuningsih, Sri. “USLUB AL-ILTIFAT FI SURAH AL-A’RAF (DIRASAH BALAGHIYAH),” 2016.
- Zaenuddin, Mamat. “Uslub Iltifāt dalam Alquran.” *TAJDID* 25, no. 2 (August 21, 2018): 171. <https://doi.org/10.36667/tajdid.v25i2.325>.
- Zamakhshari, M. “Asas Al-Balaghah.” *Beirut: Dar al-Ma’rifah*, Nd, 1922.
- Zamakhsyari, Al, and Abu Al Qasim. “Al Kasyaf.” *Beirut: Dar Al Kutub Al Ilmiyyah*, 2010.

Zarkashi, Badr al-Din Muhammad al-. *Al-Burhan Fi'ulum al-Qur'an*. Dar al-Fikr, 1988.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008.

